

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, agama, bangsa, dan negara. Dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih baik.

Sekolah dasar merupakan tempat awal seorang anak menjalankan proses pendidikan formal. Pendidikan sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan yang lainnya, baik dari segi karakteristik siswa, proses belajar, maupun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada sekolah dasar siswa dituntut untuk mempelajari lima bidang ilmu pokok, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Peran guru di sekolah adalah memberikan pengajaran yang efektif agar cepat diserap oleh siswa. Akan tetapi, pengajaran yang disajikan guru pada saat ini kurang efektif sehingga lambat diserap oleh siswa dan berdampak pada rendahnya nilai siswa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di SDN 11 Kurao Pagang Padang pada tanggal 26 Oktober dan tanggal 9 November 2018 di kelas III dengan Susilawati, S.Pd dan Yona Mayang Sari, S.Pd proses belajar mengajar (PBM) dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A dan III B menunjukkan aktivitas belajar bersifat pasif yaitu siswa kurang memperhatikan

materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, membicarakan hal lain diluar pelajaran, dan ada yang mengantuk.

Kemandirian siswa dalam menguasai materi pelajaranpunmasih rendah, ini bisa dilihat ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, hampir tidak ada siswa yang mampu menjawab walaupun menjawab mereka hanya asal jawab dan itu pun dengan bahasa Indonesia yang kurang lancar. Proses pembelajaranpun relatif masih sederhana (konvensional), yaitu banyak didominasi kegiatan mencatat materi yang tertulis di papan tulis maupun mencatat soal yang didikte oleh guru, ceramah oleh guru, kemudian pemberian tugas. Guru kurang berinteraksi dengan siswa karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan duduk di depan. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga saat latihan masih banyak siswa yang mencontoh jawaban teman sebangkunya. Berkaitan dengan ini guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Cooperative Script*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal dan mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 11 Kurao Pagang Padang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Di bawah ini merupakan nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas IIIA dan IIIB SDN 11 Kurao Pagang Padang.

**Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Tahun Ajaran 2018/2019 Siswa Kelas III A dan III B SDN 11 Kurao Pagang Padang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai > 75	Nilai < 75
III A	25	95	50	71, 24	10	15
III B	23	91	50	69	8	15

*Sumber: Guru Kelas III A dan III B SDN 11 Kurao Pagang Padang.*

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui nilai rata-rata siswa sangat rendah, ini disebabkan karena siswa yang kurang mampu dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode terlangsung dan pembelajaran yang masih terfokus pada guru. Guru hendaknya mampu menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Agar dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang menarik, selain itu siswa lebih terlibat dalam mencari jawaban serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan senang terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, dengan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan lebih aktif karena siswa dituntut untuk berbicara. Pada umumnya, siswa akan cenderung bertanya atau berbicara dengan temannya untuk menanyakan sesuatu daripada bertanya kepada guru. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *Cooperative script* siswa akan lebih leluasa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat kepada temannya namun

tetap dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa..

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk membangun suasana baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan harapan siswa menjadi lebih aktif dan siswa lebih tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut semua siswa untuk berbicara yang mana dalam satu kelompok terdiri dari dua orang, satu orang sebagai pembicara dan yang lainnya sebagai pendengar. Model *Cooperative Script* juga dapat membantu siswa untuk berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 11 Kurao Pagang Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran kurang efektif.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah.
3. Aktivitas belajar mengajar bersifat pasif.
4. Masih kurangnya penguasaan materi oleh siswa.

5. Dalam menjawab pertanyaan siswa cenderung hanya asal jawab dan itu pun dengan bahasa Indonesia yang kurang lancar.
6. Proses pembelajaran relatif masih sederhana (konvensional), yaitu banyak didominasi kegiatan mencatat materi yang tertulis di papan tulis maupun mencatat soal yang didikte oleh guru, ceramah oleh guru, kemudian pemberian tugas.
7. Guru kurang berinteraksi dengan siswa karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan duduk di depan.
8. Saat latihan masih banyak siswa yang mencontoh teman sebangkunya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti supaya lebih terfokus. Penelitian ini hanya terbatas pada model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 11 Kurao Pagang Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 11 Kurao Pagang Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 11 Kurao Pagang Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan untuk penelitian lainnya yang relevan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### (1) Manfaat bagi siswa

Membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

##### (2) Manfaat bagi guru dan sekolah

Sebagai masukan bagi guru dan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dalam hal meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

##### (3) Manfaat bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan acuan, perbandingan, ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.